

PENGARUH PENDAPATAN ASLI DAERAH DAN JUMLAH TENAGA KERJA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI KOTA BITUNG**Dwi Susilawati Ningrum¹, Josep B. Kalangi², Krest D. Tolosang³**^{1,2,3}Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email: dwiningrum090122@gmail.com**ABSTRAK**

Pertumbuhan Ekonomi yang dicapai setiap tahunnya menggambarkan seberapa besar prestasi dan kesuksesan negara dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengelola setiap aktivitas produksinya dalam jangka panjang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang di peroleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu yang bersumber dari laporan Badan Pusat Statistik Kota Bitung. Data di olah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan program *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung. Secara simultan pendapatan asli daerah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

Kata kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Pendapatan Asli Daerah; Jumlah Tenaga Kerja; Produk Domestik Regional Bruto

ABSTRACT

The economic growth achieved each year illustrates how much achievement and success the country has in controlling its economic activities in the short term and trying to manage each of its production activities in the long term. This study aims to determine the effect of local revenue and total labor on economic growth in Bitung City. The type of data used in this study is secondary data, namely data obtained based on available data and which has been compiled and published by certain institutions or agencies sourced from the Bitung City Central Statistics Agency report. The data was processed using multiple linear regression analysis methods with the help of the Eviews 12 program. The results showed that the original income of the region had a negative effect and was significant to the economic growth of Bitung City. The number of workers has a positive and insignificant impact on the economic growth of Bitung City. Simultaneously, the original income of the region and the number of workers have a significant effect on the economic growth of Bitung City.

Keywords: Economic Growth; Local Revenue; Total Labor; Gross Regional Domestic Product

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara sedang berkembang yang mengedepankan pembangunan secara berencana dan bertahap untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi dan akhirnya memungkinkan terwujudnya peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat (Syahputra, 2017). Indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan daerah dapat dilihat melalui pertumbuhan ekonomi, secara makro meningkatnya produksi barang dan jasa di suatu daerah dapat dilihat melalui Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahunnya. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) adalah perubahan pendapatan riil dalam jangka waktu panjang, nilai kesejahteraan penduduk, tenaga kerja dan pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ukuran yang penting untuk mengetahui keberhasilan pembangunan di suatu wilayah. Sebuah wilayah dianggap berhasil melaksanakan pembangunan jika pertumbuhan ekonomi masyarakat di wilayah tersebut cukup tinggi. Pertumbuhan ekonomi dijadikan dasar utama dalam melihat kemajuan daerah. Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP (*Gross Domestic Product*) tanpa memandang bahwa kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari pertumbuhan penduduk dan tanpa memandang apakah ada perubahan dalam struktur ekonominya (Suryana, 2005).

Pertumbuhan ekonomi yang dicapai setiap tahunnya menggambarkan seberapa besar prestasi dan kesuksesan negara dalam mengendalikan kegiatan ekonominya dalam jangka pendek dan usaha mengelola setiap aktivitas produksinya dalam jangka panjang. Terjadinya Pertumbuhan ekonomi tentu

akan berimplikasi terhadap semua sektor yang mempengaruhinya, diantaranya tenaga kerja dan Kemandirian Daerah sebagai ukuran desentralisasi fiskal, berupa rasio realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) ditambah bagi hasil pajak dan bukan pajak dengan realisasi pengeluaran total pemerintah.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan salah satu sumber pembelanjaan daerah. Jika pendapatan asli daerah meningkat, maka dana yang dimiliki oleh pemerintah daerah akan lebih tinggi dan tingkat kemandirian daerah akan meningkat pula, sehingga pemerintah daerah akan berinisiatif untuk lebih menggali potensi-potensi daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Tambunan, 2006). Pendapatan asli daerah menunjukkan kemampuan daerah memenuhi kebutuhannya sendiri dan memelihara serta mendukung hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan serta akan dilaksanakan di masa yang akan datang (Mamesah, 1995).

Jumlah Tenaga Kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi. Pekerja adalah penduduk usia kerja, dalam keadaan bekerja atau sedang aktif mencari pekerjaan dan masih mau dan mampu bekerja. Menurut UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003, pekerja memiliki kemampuan untuk menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat. Penduduk usia kerja adalah (15-64 tahun) atau jumlah penduduk suatu negara yang dapat menghasilkan barang atau jasa jika ada permintaan tenaga kerja dan mau melakukan kegiatan tersebut.

Kota Bitung adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang memiliki posisi terpenting dalam menangani masalah pengangguran. Dengan demikian, permasalahan dalam bidang ketenagakerjaan seperti pengangguran dapat berhasil diatasi jika Dinas Tenaga Kerja Kota Bitung melakukan perencanaan strategi angkatan kerja yang tepat. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dinas Tenaga Kerja Kota Bitung melakukan upaya agar masyarakat Kota Bitung bisa mendapatkan pekerjaan.

Tabel 1 Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Jumlah Tenaga Kerja Kota Bitung Tahun 2010-2022

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)	Pendapatan Asli Daerah		Jumlah Tenaga Kerja	
		Rp	Pertumbuhan PAD (%)	Jiwa	Pertumbuhan Tenaga Kerja (%)
2010	6.1	7.132.142.046	-	69.799	-
2011	6.8	6.075.580.182	-14.81	78.897	13.03
2012	6.93	5.803.326.342	-4.48	78.186	-0.90
2013	6.66	9.444.723.344	62.74	78.334	0.18
2014	6.39	10.242.334.515	8.44	78.285	-0.06
2015	3.54	10.178.349.951	-0.62	70.314	-10.18
2016	5.21	16.344.608.960	60.58	70.250	-0.09
2017	6.18	17.456.517.192	6.80	71.285	1.47
2018	6.01	18.763.528.960	7.48	72.650	1.91
2019	4.06	25.394.063.797	35.33	87.731	20.75
2020	1.37	38.435.120.912	51.35	99.418	13.32
2021	4.6	55.173.113.991	43.54	102.060	2.65

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Bitung dalam Angka (2023)

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 12 tahun terakhir yaitu dari periode 2010 sampai dengan 2022, pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung cenderung berfluktuasi. Pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu di tahun 2012 sebesar 6,93% dan pertumbuhan ekonomi terendah berada di tahun 2020 yaitu 1,37%.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pendapatan asli daerah terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung
3. Untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) pengaruh pendapatan asli daerah jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana kegiatan dari perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses peningkatan kapasitas produktif dalam suatu perekonomian secara terus menerus atau berkesimbangan sepanjang waktu sehingga menghasilkan tingkat pendapatan dan output nasional yang semakin lama semakin besar (Todaro dan Smith, 2006). Pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita olahan jangka panjang, penelaan disini adalah pada proses mengandung unsur perubahan indikator pertumbuhan ekonomi dilihat dalam kurun waktu yang cukup lama (Boediono, 1999). Angka yang digunakan untuk perubahan output adalah nilai moneternya (uang) yang tercermin dalam nilai Produk Domestik regional Bruto (PDRB).

Pertumbuhan ekonomi selalu digunakan sebagai ungkapan umum yang menggambarkan tingkat perkembangan suatu negara yang di ukur melalui penambahan pendapatan nasional rill. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur prestasi ekonomi suatu negara. Dalam kegiatan ekonomi sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan ekonomi fisik. Pertumbuhan ekonomi secara paling sederhana dapat diartikan sebagai pertambahan output atau pertambahan pendapatan nasional agrerat dalam kurun waktu tertentu.

2.2 Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat Dan Pemerintahan Daerah, pendapatan asli daerah selanjutnya disebut PAD adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan asli daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi. Pendapatan asli daerah merupakan salah satu sumber pendapatan daerah yang merupakan penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi yang terdiri dari pendapatan daerah dan pembiayaan.

Menurut Mardiasmo (2013) pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh dari sektor pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan milik daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) berperan sebagai sumber pendapatan untuk menunjang pembangunan di daerah, misalnya pembangunan infrastruktur. Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan alat pengukur kemampuan daerah atas sumber daya yang dapat digali oleh daerah tersebut. Pendapatan asli daerah sebagai sumber penerimaan daerah sendiri perlu terus ditingkatkan agar menanggung sebagai beban belanja yang diperlukan untuk penyelenggaraan pemerintah dan kegiatan pembangunan setiap tahun meningkat sehingga kemandirian otonomi daerah yang luas, nyata, dan bertanggung jawab.

2.3 Jumlah Tenaga Kerja

Pengertian umum mengenai tenaga kerja telah tercantum dalam Undang-undang Pokok Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik di dalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pasar tenaga kerja dapat diartikan sebagai suatu pasar yang mempertemukan penjual dan pembeli tenaga kerja. Sebagai penjual tenaga kerja di dalam pasar ini ialah para pencari kerja (pemilik tenaga kerja), sedangkan sebagai pembelinya yaitu orang lembaga yang memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja meliputi kesempatan kerja dan pelatihan kerja. Adapun beberapa tenaga kerja berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penduduknya, yaitu: tenaga kerja dan bukan tenaga kerja.
- 2) Berdasarkan batas kerja, yaitu: angkatan kerja dan bukan angkatan kerja.
- 3) Berdasarkan kualitasnya, yaitu tenaga kerja terdidik, tenaga kerja terlatih dan tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih.

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Lauma et al (2021) yang meneliti tentang analisis pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum serta dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dana alokasi umum secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan secara simultan pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis dampak PAD dan DAU terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara.

Penelitian yang dilakukan oleh Manduapessy (2020) yang meneliti tentang pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), dana perimbangan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di Kabupaten Mimika. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur dengan metode multiindikator yang disebut model persamaan struktural (SEM). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Mimika, dana perimbangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Tingkat kemiskinan, dana perimbangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) yang meneliti tentang pengaruh pinjaman daerah, pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dan analisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara pinjaman daerah terhadap kemiskinan. Terdapat pengaruh antara pendapatan asli daerah terhadap kemiskinan. Terdapat pengaruh antara pinjaman daerah terhadap pertumbuhan ekonomi. Tidak terdapat pengaruh antara pinjaman daerah terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Islami (2018) yang meneliti tentang pengaruh pendapatan asli daerah, pertumbuhan ekonomi dan tenaga kerja terserap terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Ponorogo Tahun 2007-2016. Metode Analisis yang digunakan adalah Analisis regresi data time series. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah tidak dan tenaga kerja terserap tidak berpengaruh secara signifikan terhadap indeks pembangunan manusia, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan hasil penelitian secara serempak yang diperoleh menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia Kabupaten Ponorogo. Saran yang berkaitan dalam penelitian ini diperlukan upaya pemerintah dalam upaya meningkatkan pembangunan manusia melalui pemerataan infrastruktur yang ada di perkotaan dan pedesaan. Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tenaga Kerja Terserap.

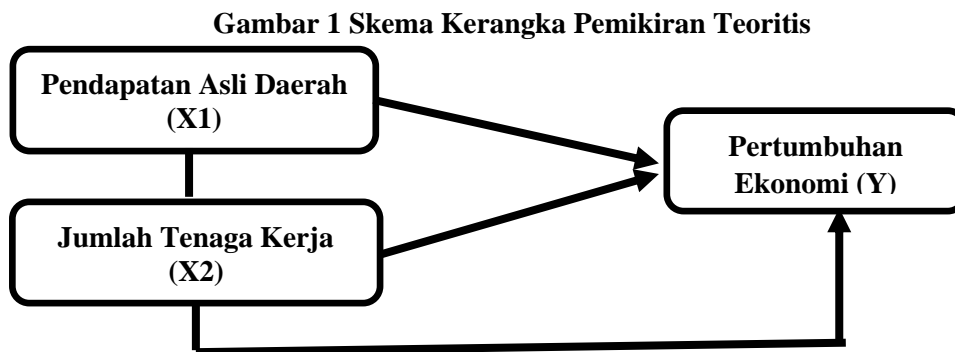
Penelitian yang dilakukan oleh Priambodo (2015) yang meneliti tentang analisis pengaruh pendapatan asli daerah, belanja modal, tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel model efek tetap dengan metode *Generalized Least Square* (GLS). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan Asli Daerah (PAD) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. PAD, belanja modal, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulan penelitian ini adalah perlunya mengoptimalkan penggalan pajak daerah, alokasi belanja modal diharapkan kepada pembangunan infrastruktur, dan perlunya pelatihan atau kursus keterampilan guna peningkatan kualitas tenaga kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh Kolinug (2023) yang meneliti tentang pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum dan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara

periode 2011–2021. Analisis regresi menggunakan model pada aplikasi eviews mengambil data PAD, DAU, Tenaga kerja dan Pertumbuhan ekonomi dari kelembagaan BPS SULUT dari tahun 2011 sampai tahun 2021. Dengan pengujian pada model uji R-Square, uji F dan T, hasilnya adalah variabel DAU berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, PAD dan angkatan kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Sulawesi Utara.

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran adalah model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu dengan yang lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah. Adapun variabel-variabel yang diamati dalam penelitian ini meliputi: pertumbuhan ekonomi, disparitas pendapatan, dan kesejahteraan masyarakat. Adapun kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat diuraikan dalam skema berikut:



Berdasarkan kerangka teoritis, maka diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan asli daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.
2. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.
3. Pendapatan asli daerah, jumlah tenaga kerja di duga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

3. METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yaitu data pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan jumlah tenaga kerja dimana data tersebut merupakan jenis data time series. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik Sulawesi Utara, Badan Pusat Statistik Kota Bitung, artikel, literatur maupun situs yang berkaitan.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data dengan tujuan utama dalam penelitian yaitu untuk memperoleh data metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode dokumentasi sebagai pengumpulan data yang diperoleh dari BPS Kota Bitung, BPS Provinsi Sulawesi Utara, bahan-bahan dokumentasi seperti laporan tahunan dan jurnal-jurnal yang membahas tentang pertumbuhan ekonomi.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Pertumbuhan Ekonomi (PE) adalah perubahan persentase dari PDRB tahunan atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha kota bitung
2. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang di ukur dalam satuan rupiah (Rp) / Tahun di Kota Bitung (data ditransformasi kedalam bentuk logaritma natural).

3. Jumlah Tenaga Kerja (JTK) adalah banyaknya pekerja yang bekerja dalam lapangan kerja utama yang ada di Kota Bitung yang di ukur dalam satuan jiwa/tahun (data ditransformasi kedalam bentuk logaritma natural).

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan *Eviews 12*. Analisis regresi linear berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Tujuan utama analisis regresi berganda adalah menjelaskan perilaku variabel tak bebas sehubungan dengan perilaku satu atau lebih variabel bebas, dengan memperhitungkan fakta bahwa hubungan antara semua variabel tersebut bersifat tidak pasti (Gujarati, 2007)

Adapun bentuk fungsional dapat diubah menjadi sebagai berikut:

$$PE_t = \beta_0 + \beta_1 \ln PAD_t + \beta_2 \ln JTK_t + \varepsilon_t$$

Dimana:

PE	= Pertumbuhan Ekonomi
PAD	= Pendapatan Asli Daerah
JTK	= Jumlah Tenaga Kerja
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien Pendapatan Asli Daerah
β_2	= Koefisien Jumlah Tenaga Kerja
t	= <i>Time Series</i>
ε	= Unsur Pengganggu

Uji Statistik Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat secara individual. Untuk kriteria pengujian yaitu jika t-hitung > t-tabel maka H_0 ditolak, artinya salah satu variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Sebaliknya, apabila t-hitung < t-tabel maka H_0 diterima, artinya salah satu variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Uji Simultan (uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara menyeluruh berpengaruh terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat dilihat dari nilai koefisien regresi variabel independen dengan tingkat kesalahan $\alpha=5\%$. Jika F-hitung > F-tabel, maka secara statistik variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, apabila F-hitung < F-tabel, maka secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran dalam mengetahui ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam suatu persamaan regresi. Nilai R^2 akan berkisar antara 0 sampai 1. Nilai $R^2 = 1$ menunjukkan bahwa 100% total variasi dijelaskan oleh persamaan regresi atau variabel bebas, baik X_1 maupun X_2 mampu menerangkan variabel Y sebesar 100%. Sebaliknya apabila $R^2 = 0$ menunjukkan bahwa tidak ada total varians yang dijelaskan oleh varian bebas dari persamaan regresi baik X_1 maupun X_2 . (Purwanto, 2019).

Uji Asumsi Klasik

Menurut Sunjoyo et al (2013) uji asumsi klasik merupakan syarat statistik yang wajib dipenuhi pada analisis regresi linear berganda dengan basis *Ordinary Least Square* atau OLS. Dalam menentukan ketepatan model harus dilakukan beberapa asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi suatu variabel independen dan variabel dependen ataupun keduanya nilai residual yang dihasilkan terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik yang digunakan untuk menilai normalitas dalam penelitian ini yaitu *uji Jarque Bera* (JB). Untuk melihat apakah regresi data normal berdistribusi normal atau tidak yaitu jika nilai probabilitas *Jarque Bera* (JB) hitung lebih besar dari tingkat kesalahan $\alpha =$ tingkat 5%, maka nilai residual berdistribusi normal dan sebaliknya jika kesalahan probabilitas *Jarque Bera* (JB) lebih kecil dari 0.05 maka data tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah masing-masing variabel bebas (independen) berhubungan secara linier atau saling berkolerasi. Untuk mengetahui apakah penelitian memiliki multikolinearitas atau tidak dari model penelitian dapat diasumsikan dari nilai toleransi (*tolerance value*) atau nilai *Varince Inflation Factor* (VIF). Batas tolerance > 0,10 dan batas VIF < 10,00, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap sama, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2013). Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Dasar pengambilan keputusan pada uji ini yaitu apabila nilai probability Obs R squared > taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ (0.05) berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan uji *Breusch-Godfrey* secara umum dikenal dengan uji *Lagrange-Multiplier* (LM-test) dengan Ketentuan apabila nilai probabilitas 0,05, maka dalam model regresi ada korelasi serial. Namun jika nilai probabilitasnya > 0,05, maka dalam model regresi tidak ada gejala autokorelasi.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan hasil analisis menggunakan data penelitian maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Regresi Berganda

Dependent Variable: PE
 Method: Least Squares
 Date: 10/15/23 Time: 22:51
 Sample: 2010 2021
 Included observations: 12

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	36.70048	8.763677	4.187794	0.0023
PAD	-2.126007	0.590023	-3.603260	0.0057
JTK	0.286502	0.161168	1.777663	0.1092
R-squared	0.591791	Mean dependent var		5.320833
Adjusted R-squared	0.501078	S.D. dependent var		1.663405
S.E. of regression	1.174937	Akaike info criterion		3.372624
Sum squared resid	12.42429	Schwarz criterion		3.493850
Log likelihood	-17.23574	Hannan-Quinn criter.		3.327741
F-statistic	6.523765	Durbin-Watson stat		2.256411
Prob(F-statistic)	0.017741			

Sumber : Hasil Output Eviews 12 (data dioalah)

Berdasarkan hasil output regresi pada tabel 2 diatas, maka dapat dirumuskan dalam model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$PE_t = 36.70048 - 2.126007 \ln PAD_t + 0.286502 \ln JTK_t + \epsilon_t$$

Interprestasi:

1. Nilai Konstanta sebesar 36.70048 menyatakan bahwa pendapatan asli daerah (X1) dan jumlah tenaga kerja (X2) adalah konstan (0), maka besarnya tingkat pertumbuhan ekonomi adalah 36.70048%.
2. Koefisien regresi variabel Pendapatan Asli Daerah (X1) sebesar -2.126007 berarti bahwa apabila pendapatan asli daerah mengalami peningkatan sebesar 1 % maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan sebesar 2.126007% dengan asumsi variabel lain nilainya tetap.
3. Koefisien regresi variabel Jumlah Tenaga Kerja (X2) sebesar 0.286502 berarti bahwa apabila Jumlah Tenaga Kerja mengalami peningkatan sebesar 1 % maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 0.286502 % dengan variabel lain nilainya tetap.

Uji Statistik Uji Parsial (uji t)

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$ dan $df = n - k = 9$, maka diperoleh t-tabel sebesar 1,833. Dasar pengambilan keputusan: Jika t-hitung < t-tabel dan prob. > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika t-hitung > t-tabel dan prob. < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

1. Pendapatan Asli Daerah

Hasil regresi menunjukkan t-hitung sebesar 3,603260 dan nilai probabilitas 0,0057. Karena t-hitung > nilai t tabel (3,603260 > 1,833) dan nilai probabilitas PAD 0.0057 < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a di terima yang berarti pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

2. Jumlah Tenaga Kerja

Hasil regresi menunjukkan bahwa t-hitung sebesar 2,8943 dan nilai probabilitas 0.01. Karena t-hitung > nilai t tabel (1,777663 < 1,833) dan nilai probabilitas JTK 1.777663 > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a di tolak yang berarti jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil output regresi menunjukkan bahwa nilai F-statistik sebesar 6.523765 dan nilai probabilitas dari F-statistik yaitu 0,017741. Karena 0,017741 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah dan jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kota Bitung.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

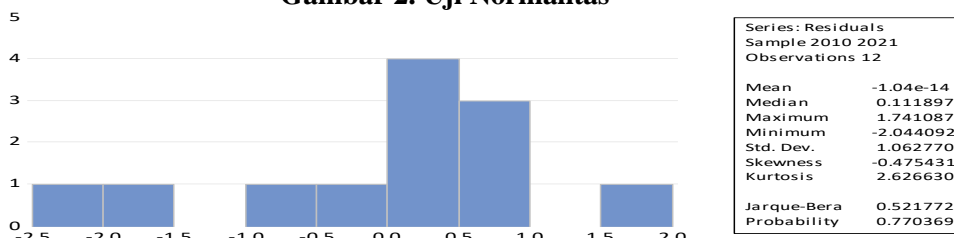
Hasil output regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,591791. Hal ini menunjukkan bahwa 59,17% variasi dari pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel pendapatan asli daerah dan jumlah tenaga kerja di Kota Bitung. Sedangkan sisanya 40,83% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil output uji normalitas diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Jarque-Bera* (JB) sebesar 0,770369 > 0,05 maka dapat di simpulkan bahwa data berdistribusi secara normal.

Gambar 2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang dapat dilihat pada kolom centered VIF. Nilai VIF untuk variabel variabel PAD sebesar 1,438049 dan variabel JTK sebesar 1,438049 Hal ini menunjukkan bahwa nilai VIF dari masing -masing lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bebas dari multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 10/15/23 Time: 23:04
Sample: 2010 2021
Included observations: 12

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	76.80204	667.6135	NA
PAD	0.348127	822.7295	1.438049
JTK	0.025975	37.97565	1.438049

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data dioalah)

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil Uji Glejser menunjukkan bahwa nilai probaility Obs*R-squared Prob. Chi-Square sebesar $0.1795 > 0,05$. Hal ini berarti bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heterosdastisitas.

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.476309	Prob. F(2,9)	0.2789
Obs*R-squared	2.964323	Prob. Chi-Square(2)	0.2271
Scaled explained SS	2.437975	Prob. Chi-Square(2)	0.2955

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data dioalan)

Uji Autokorelasi

Berdasarkan hasil uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM* menunjukkan bahwa nilai Obs*R-Squared Prob. Chi-Square sebesar $0.2271 > 0,5$ sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada gejala autokolerasi.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	1.403678	Prob. F(2,7)	0.3072
Obs*R-squared	3.435000	Prob. Chi-Square(2)	0.1795

Sumber: Hasil Output Eviews 12 (data diolah)

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Pendapatan Asli Daerah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah bertanda negatif dan signifikan terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Pendapatan asli daerah berpengaruh negatif berarti bahwa apabila pendapatan asli daerah meningkat maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan menurun. Sebaliknya, jika pendapatan asli daerah menurun maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Hal ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Brata, (2004) yang menyatakan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh positif dengan pertumbuhan ekonomi.

Pendapatan asli daerah berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung selama periode 2010 sampai 2021 karena pendapatan asli daerah tersebut belum efektif dalam memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Artinya bahwa penarikan pendapatan asli daerah belum berjalan secara maksimal diseluruh sektor sumber pendapatan pendapatan asli daerah. Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dewi dan Suputra (2017) yang menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian serupa dilakukan oleh Nisa (2017) yang menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi

2) **Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung**

Hasil analisis regresi berganda menunjukkan bahwa variabel jumlah tenaga kerja bertanda positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Jumlah tenaga kerja berpengaruh positif berarti bahwa apabila jumlah tenaga kerja meningkat maka tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat. Sebaliknya, jika jumlah tenaga kerja menurun maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori Todaro (2003) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk dan pertumbuhan tenaga kerja secara tradisional dianggap sebagai salah satu faktor positif yang memacu pertumbuhan ekonomi dimana jumlah tenaga kerja yang lebih besar berarti akan menambah tingkat produksi, sedangkan pertumbuhan penduduk yang lebih besar berarti ukuran pasar domestiknya lebih besar.

Jumlah tenaga kerja tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung periode 2010 sampai 2021 karena produktivitas dari tenaga kerja yang belum maksimal. Barang dan jasa yang diciptakan oleh tenaga kerja tidak memacu pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, guna meningkatkan produktivitas, angkatan kerja dapat ditingkatkan dengan menambah pengetahuan dan pengalaman, mengikuti seminar, workshop dan kegiatan lainnya yang bisa menambah kompetensi diri sesuai bidang yang diinginkan, serta menelusuri situasi pasar kerja saat ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni'mah dan Islami (2023) tentang hubungan tenaga kerja dan keterbukaan ekonomi untuk pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan bahwa tenaga kerja memberikan dampak negatif terhadap pembangunan ekonomi di Indonesia.

3) **Pengaruh secara simultan terhadap Tingkat Kemiskinan**

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa bahwa pendapatan asli daerah dan Jumlah tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki pengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung.

Meningkatnya pertumbuhan ekonomi tidak mampu mengurangi kemiskinan, Kemungkinan terjadi arus keuangan dan pendapatan dalam perekonomian Indonesia yang hanya mengalir pada golongan masyarakat berpendapatan menengah ke atas atau dengan kata lain terjadi ketidakmerataan pendapatan.

Hal ini antara lain dikarenakan bahwa bertambahnya jumlah penduduk yang tinggi namun diikuti dengan perkembangan yang pada faktor pendidikan dan kualitas sumber daya manusia dapat menjadikan mereka terhindar dari kemiskinan.

5. **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh pendapatan asli daerah dan jumlah tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Bitung maka disimpulkan bahwa untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan asli daerah dapat dimulai dengan penciptaan infrastruktur atau sarana prasarana melalui alokasi belanja modal pada APBD serta lebih memperhatikan pengelolaan retribusi agar tidak terjadi pungutan liar yang mengakibatkan penerimaan retribusi menurun serta lebih berkonsentrasi pada pemberdayaan kekuatan ekonomi lokal untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daripada sekedar mengeluarkan produk perundangan terkait dengan pajak atau retribusi. Untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi daerah yang stabil dengan melakukan langkah-langkah untuk

memperbesar pengaruh tersebut agar tercipta pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan. Hal ini dapat dimulai dengan cara pembangunan ekonomi terutama perbaikan pada setiap infrastruktur produksi barang dan jasa sehingga dapat tersalur lebih terjangkau serta mengembangkan sektor industri agar setiap hasil dari produktivitas dapat dikelola dengan baik serta meningkatkan kualitas tenaga kerja melalui pendidikan dan pelatihan karena sumber daya manusia yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. (1999). *Teori Pertumbuhan EkonoI. Yogyakarta: BPFE.*
- BPS. (2023). *Kota Bitung Dalam Angka Tahun 2023.* <https://bitungkota.bps.go.id/>
- Brata, A. G. (2004). *Komposisi Penerimaan Sektor Publik Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional. Lembaga Penelitian Universitas Atma Jaya Yogyakarta.*
- Gujarati, N. Damodar. (2007). *Dasar-Dasar Ekonometrika. Edisi Ketiga, Hal. 82-104.*
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi. Yogyakarta Badan Penerbit Undip.*
- Undang-undang (UU) Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan.*
- Islmani, D. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Pertumbuhan Ekonomi Dan Tenaga Kerja Terserap Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ponorogo Tahun 2007-2016.*
- Nisa, A. (2017). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Bagi Hasil Pajak Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi, 1*, 2011–2015.
- Kolinug, F. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sulawesi Utara. *Jurnal Equilibrium, 4*(1), 8–16.
- Mamesah, D. J. (1995). *Sistem Administrasi Keuangan Daerah, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.*
- Manduaessy. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Perimbangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Kabupaten Mimika. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, 4*(2), 39–57.
- Mardiasmo. (2013). *Perpajakan Edisi Revisi 2013. Yogyakarta : Andi.*
- Ni'mah, S., dan Islami, F. S. (2023). Hubungan Tenaga Kerja dan Keterbukaan Ekonomi untuk Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan.*
- Oktaviani, A. N. (2018). Pengaruh Pinjaman Daerah, Pendapatan Asli Daerah Terhadap Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah. *Economics Development Analysis Journal.*
- Lauma, K., Rotinsulu, D. Ch., dan Maramis, M.Th. B. (2021). Analisis Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi.*
- Priambodo, A. (2015). Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Economics Development Analysis Journal, 4*(1), 1–9.
- Purwanto, S. (2019). *Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 3 Buku 1. Salemba Empat, 362.*
- Sari, P. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal. *Accounting Global Journal.*
- Sunjoyo., Setiawan., Carolina, V., Magdalena,N., dan Kurniawan, A. (2013). *Aplikasi SPSS untuk SMART Riset (Program IBM SPSS 21.0). Bandung: Alfabeta.*

Suryana. (2005). *Ekonomi Pembangunan: Problematika dan Pendekatan*. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.

Tambunan, T. H. (2006). *Perekonomian Indonesia Sejak Orde Lama hingga Pasca Krisis*. Jakarta: Pustaka Quantum.

Todaro, M. P dan Smith, S. C. (2006). *Pembangunan Ekonomi, Edisi 9, Jilid 1* Jakarta: Erlangga.

Todaro, M. P. (2003). *Pembangunan ekonomi di dunia ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004 Tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintahan Daerah. (2004).